

Pendampingan Pembentukan Siswa Berbudi Luhur Dalam Pengajian Kitab Taisirul Kholaq

Miftachul Ulum¹⁾, Abdul Mun'im²⁾, Abd Hadi³⁾, Abdullah Zawawi⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Sunan Drajat Lamomngan, Jawa Timur Indonesia

Email: drajatulum@gmail.com¹, munimkediri@gmail.com², habd80447@gmail.com³
abdullahzawawi134@gmail.com⁴

Article History : Received: 19-11-2025

Accepted: 26-12-2025 Publication: 30-12-2025

Abstract: *This community service activity aims to provide guidance in developing students with noble character through the study of the Taisirul Kholāq Book. The guidance activity was carried out using an educational and participatory approach, including reading the book, explaining the material, discussing it, and cultivating moral behavior in daily life. The results of the guidance showed an increase in students' understanding of noble moral values, such as politeness, discipline, respect for teachers and parents, and social responsibility. The study of the Taisirul Kholāq Book has proven effective as a medium for character development because the material is simple, applicable, and relevant to students' lives.*

Abstrak : *Kegiatan pendampingan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pembentukan siswa berbudi luhur melalui pengajian Kitab Taisirul Kholāq. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif meliputi pembacaan kitab, penjelasan materi, diskusi, serta pembiasaan perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak mulia, seperti sopan santun, kedisiplinan, penghormatan kepada guru dan orang tua, serta tanggung jawab dalam pergaulan. Pengajian Kitab Taisirul Kholāq terbukti efektif sebagai media pembinaan karakter karena materinya bersifat sederhana, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan siswa.*

Keywords : *Pendidikan Karakter, Taisirul Kholāq, Pengajian Kitab*

PENDAHULUAN

Salah satu agenda terpenting dalam pendidikan Islam kontemporer adalah pengembangan karakter didik (Ahmadi et al., 2020; Dalyono & Lestariningsih, 2017). Di tengah kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi serta perubahan gaya hidup remaja mengakibatkan nilai-nilai akhlak mulai mengalami pergeseran. Fenomena seperti etika komunikasi, penghormatan kepada guru dan orang lain serta pengendalian diri dalam aktivitas digital menunjukkan dilema moral yang serius (Pontoh, 2013; Puspitosari & Lokananta, 2021). Kondisi ini membutuhkan intervensi pendidikan nilai yang sistematis, terstruktur, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan Islam.

Salah satu upaya dalam pembinaan akhlak yang relevan khususnya bagi siswa SMP Negeri 2 Paciran adalah melalui pendampingan siswa. Salah satu bentuk pendampingan melalui pengajian Kitab Taisirul Kholāq karya Syaikh Hafizh Hasan al-Mas'udi. Kitab ini secara substansial berisi tuntunan

akhlak praktis bagi remaja dan santri (Fadliyah et al., 2025). Kitab ini membahas dimensi akhlak pribadi, sosial, dan hubungan dengan Allah secara sederhana namun aplikatif sehingga cocok dijadikan pedoman pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Namun, terdapat sejumlah problematika yang perlu diperhatikan, antara lain kurangnya minat baca dan pemahaman terhadap kitab kuning serta pergeseran nilai-nilai budi pekerti dalam dinamika sosial saat ini (Firdaus et al., 2022; Nurwahyudin & Supriyanto, 2021). Akibatnya, peserta didik memahami teks tetapi belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.. Salah satu tantangan terbesar dalam pendampingan ini adalah cara menarik perhatian santri agar mau berpartisipasi aktif dalam pengajian. Hal ini sering disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak sejalan dengan kebutuhan mereka sebagai generasi muda yang hidup di era informasi (Rahman, 2023).

Keterlibatan aktif dalam pengajian kitab Taisirul Kholaq diharapkan dapat membangun karakter disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang dipelajari (Machfud & Lessy, 2022). (Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian, upaya untuk memperkuat pendidikan karakter melalui metode yang tepat dapat menghasilkan santri yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan era globalisasi (Machfud & Lessy, 2022). Dengan demikian, mereka akan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka (Herwati & Najah, 2023; Zarkasyi, 2022). Penerapan pendidikan karakter yang berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademis, tetapi juga berakhlakul karimah, sebagai solusi untuk menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks dalam masyarakat modern (Nur'aini & Rahaju, 2023).

Berdasarkan gambaran tersebut di atas maka tujuan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak dalam Taisirul Kholaq, dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan lingkungan sosial, dan dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai tuntunan tradisi keilmuan Islam. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model implementatif pendidikan karakter berbasis kitab kuning yang adaptif terhadap kebutuhan generasi muda. Harapan dari kegiatan pendampingan ini adalah terwujudnya lingkungan pendidikan yang mendukung terciptanya generasi yang berakhlak baik, memiliki sensitivitas moral dalam menghadapi problem sosial, serta mampu mengintegrasikan ajaran akhlak klasik dengan tantangan era digital. Pendampingan ini juga diharapkan memperkuat tradisi keilmuan pesantren yang bersifat humanis dan moderat, sekaligus memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan model pendidikan nilai di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam pembelajaran di pesantren 5 hari dalam seminggu. Pelaksanaan dilakukan waktu pukul 05.00-06.00 WIB tepatnya di asrama Abu Hurairah Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Peserta dampingan 150 siswa kelas 9 SMP Negeri 2 Paciran. Kegiatan ini terlaksana dalam kurun waktu mulai tanggal 15 Juli-30 September 2025. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan diawali dengan tahap sosialisasi. Pada tahap ini dijelaskan bentuk kegiatan dan proses selama kegiatan pendampingan. Pada kegiatan ini disampaikan metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pendampingan ini. Metode melalui pembelajaran bandongan dan sorogan sebagaimana kegiatan dipesantren. Selain itu juga disampaikan tujuan pembelajaran dan harapan yang akan diperoleh serta bentuk evaluasi agar pelaksanaan ini sesuai dengan rencana.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian diisi dengan penyampaian materi sebagaimana urutan Bab pembahasan dalam kitab Taisirul Kholaq. Setiap kegiatan penyampaian selalui diawali dengan doa pembuka dan pembacaan surat Waqi'ah. Pembacaan surat Waqi'ah dipimpin salah satu peserta dengan waktu kurang lebih 10 menit. Semua peserta dampingan mengikuti pembacaan surat Waqiah. Kegiatan pembacaan salah satu bentuk pembiasaan kepada semua peserta agar kelak sudah terbiasa untuk membaca surat Waqiah. Setelah pembacaan waqiah dilanjutkan dengan pembacaan kita taisirul kholaq. Pembacaan kitab ini mengikuti pembahasan sesuai urutan daftar isi kitab Taisirul Kholaq.

Pembahasan awal dimulai dari muqodimah, yang berisi prakata dari pengarang kitab. Pengarang menyapaikan pujian kepada Allah dan shalawat kepada Rasulullah SAW. Kemudian dilanjutkan uraian tentang pentingnya mempelajari akhlak, khususnya bagi pelajar dan generasi muda. ilmu yang tidak berlandaskan akhlak yang baik justru dapat menyebabkan manusia terjerumus dan tercela . Karena itu , ilmu akhlak harus menjadi landasan utama sebelum atau bersamaan dengan ilmu lainnya. Pengetahuan yang sedikit tanpa disertai pembinaan akhlak dapat mengakibatkan penyimpangan perilaku lemahnya adab, dan hilangnya tujuan tuuntut ilmu. Oleh dari ini,itu akhlak pengetahuan perlu diajarkan sejak usia dini dan dianggap sebagai landasan proses pendidikan . perlu diajarkan sejak usia dini dan dianggap sebagai landasan proses pendidikan. Berikut suasana kegiatan pendampingan sebagaimana gambar 1



Gambar 1 Suasana kegiatan pendampingan diawali dengan pembacaan Surat Waqiah

Kegiatan pendampingan yang terprogram selama 3 bulan, yang secara rutin menuntut kepada semua peserta untuk belajar istiqomah, tertib dan disiplin dapat membangkitkan budaya dalam kegiatan pembiasaan. Ragam pembiasaan juga menuntut para peserta dampingan untuk belajar berjiwa sabar. Pendampingan ini bukan sekedar transfer ilmu tata krama atau ilmu akhlaq namun juga melatih jiwa peserta untuk sabar dan bertanggung jawab. Peserta duduk bersila menghadap kedepan sambil membawa buku sebagai wujud belajar untuk merendahkan diri serta meninggalkan sifat sombong (Adib, 2021; Khakim, 2018).

Pendampingan dengan metode bandongan menjadi kegiatan pendampingan yang efektif dalam proses penyampaian materi. Metode bandongan tidak hanya sebagai sarana pembelajaran ilmu tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter dan tradisi dalam pengetahuan santri (Rosyid et al., 2025; Salam et al., 2025). Metode transmisi pengetahuan antara kiai dan santri, kiai membaca dan menjelaskan kitab kuning. Sedangkan santri menyimak dengan penuh perhatian, memberi makna (makna gandel), dan mencatat penjelasan. Prosedur ini menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu diajarkan melalui teks melainkan juga diberikan melalui pengamatan dan bimbingan guru. Dalam pengertian pedagogis, metode bandongan mengajarkan disiplin belajar, menyimak, dan kesabaran (Afifullah, 2021; Fatchan et al., 2015; Reksa & Rachmah, 2022).

Santri diinstruksikan untuk berkonsentrasi, mendengarkan penjelasan alur kiai, dan memahami bahasa dan konteks makna secara metodis. Ini menyoroti pendekatan pembelajaran yang melibatkan pembelajaran mendalam, di mana pemahaman tidak diperoleh secara instan tetapi melalui proses yang metodis dan konsisten (Nafis & Laila, 2025; Priyatna et al., 2024). Bandongan mengandung makna adab dalam menuntut ilmu dari perspektif spiritual dan etika. Penghormatan kepada guru dan ilmu itu sendiri dicerminkan oleh santri posisi khidmat. Hubungan ini memperkuat sikap tawadhu, keikhlasan, dan

kesadaran bahwa kemajuan ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan kiai (Aris & Syukron, 2020; Kamal & Mukromin, 2020). Oleh karena itu, bandongan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mengidentifikasi prinsip-prinsip moral dan spiritual.

Pada proses pendampingan setelah penyampaian materi dan pemberian penjelasan baik makna kalimat juga disampaikan penjelasan isi dari pembahasan kitab *taisirul kholaq*, peserta dampingan diberi kesempatan untuk membaca kembali dari sebagian peserta secara bergiliran. Metode ini dikenal dengan metode sorogan (Afif, 2019; R. Hidayah & Asy'ari, 2022; Hussin et al., 2017). Metode sorogan mengajarkan keterampilan yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan karakter moral. Fokus utama dari metode sorogan adalah tanggung jawab pribadi siswa terhadap materi yang diajarkan. Metode ini adalah tanggung jawab pribadi siswa terhadap materi yang diajarkan (Anwar, 2020; Kadarohman et al., 2018; Rodiah, 2018).



Gambarr 2 Peserta dampingan membaca secara individu teks kitab *Taisirul Kholaq*.

Dalam istilah ini, sorogan didefinisikan sebagai sarana pengajaran pemahaman mendalam dan penekanan ilmu. Metode ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang bacaan, struktur bahasa, dan teks kitab. Kesalahan apapun akan menjadi mudah dipahami dan diperbaiki oleh guru. Mudah dipahami dan ditingkatkan oleh guru. Hal ini mengajarkan ketelitian, penilaian berpikir, dan kemampuan analisis santri, khususnya dalam memahami tata bahasa Arab (*nahwu-sharaf*) dan kandungan hukum atau teks. Dalam memahami tata bahasa Arab (*nahwu-sharaf*) dan kandungan hukum atau teks (N. Hidayah & Naimah, 2022).

Sorogan memiliki ikatan emosional dan pedagogis yang kuat antara santri dan kiai, untuk transfer pengetahuan yang lebih intens, bimbingan pribadi, dan dialog yang terjadi. Hubungan ini memperkuat tanggung jawab guru dalam menjadikan santri sekaligus, yang pada gilirannya memperkuat rasa hormat dan kepercayaan santri kepada gurunya. Lebih lanjut, metode sorogan efektif sebagai uji persiapan dan kematangan keilmuan santri. Dalam tradisi pesantren, santri yang mampu berpartisipasi dalam sorogan secara efektif memiliki fondasi intelektual yang kuat dan maju ke tingkat yang lebih tinggi.

Proses pendampingan berlangsung dalam kurun waktu 60 menit setiap pertemuan, pada sesi akhir setiap pertemuan setelah kegiatan sorogan kegiatan diisi dengan pembacaan doa untuk mengakhiri pertemuan pada kegiatan tersebut. Peserta secara bersama-sama membaca doa penutup majelis serta dilanjutkan dengan bersalaman dengan pembimbing.



Gambar 3 Kegiatan membaca doa di akhir kegiatan pendampingan.

Tahap akhir kegiatan pendampingan dengan melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Beberapa kendala selama kegiatan diantaranya peserta terkadang kurang konsentrasi karena mengantuk. Dalam mengantisipasi telah dilakukan dengan memberikan pendampingan dibagian penertiban untuk mendampingi dengan menegur kepada peserta untuk lebih konsentrasi dalam kegiatan. Dalam pelaksanaan terkadang microfone yang digunakan tiba-tiba tidak berfungsi hal ini terkendala baterai yang digunakan habis sehingga mengganggu pelaksanaan pendampingan namun dapat diselsaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Pendampingan pembentukan siswa berbudi luhur melalui Kitab Taisirul Kholāq merupakan metode efektif dalam menanamkan akhlak mulia kepada siswa. Melalui pendampingan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang akhlak, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam tugas sehari-hari. Karakteristik Kitab Taisirul Kholāq yang ringkas dan praktis dapat menjadikannya lingkungan belajar yang mudah dipahami bagi siswa. Karena itu, program-program berbasis pendidikan kitab harus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan sedemikian rupa sehingga membantu menciptakan generasi yang mulia dan luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan Tim LP2M Universitas Sunan Drajat Lamongan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 232–246.
- Afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in: Artikel. *Kabillah: Journal Of Social Community*, 4(2), 34–43.
- Afifullah, A. (2021). Eksistensi metode bandongan dalam pembelajaran tafsir pada pesantren di era kontemporer. *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 2(2), 162–180.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315.
- Anwar, C. (2020). Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(2), 164–181. <https://doi.org/10.47467/mk.v19i2.432>
- Aris, A., & Syukron, S. (2020). Perbandingan Metode Bandongan dan Sorogan dalam Memahami Kitab Safinatunnajah. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33–42.
- Fadliyah, U. L., Hijriyah, U., Istihana, I., Romlah, L. S., & Susanti, A. (2025). Implementasi Kitab Taisirul Kholāq Karya Abu Hafidz Hasan Al Mas'udi Pada Pendidikan Akhlak Santri. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 308–317. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4484>
- Fatchan, A., Amirudin, A., & Soekamto, H. (2015). Education model “bandongan” for farmers society of agricultural skills training in the background of socioculture “pesantren” in East Java.

- Firdaus, M. A., Badriah, S., Arifin, B. S., & Hasanah, A. (2022). Pengembangan Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Pesantren Berbasis Tradisi Dan Tadzkirah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8163–8174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3770>
- Herwati, H., & Najah, F. S. (2023). Implementasi Ilmu Tajwid Pada Pembelajaran Al-Qur'an Bittartil Pondok Putri Darut Tauhid Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5010>
- Hidayah, N., & Naimah, S. (2022). Analisis kemampuan membaca kitab gundul menggunakan metode sorogan di pondok pesantren Sunan Ampel Denanyar Jombang. *Bashrah*, 2(1), 1–14.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode sorogan pada santri pondok pesantren Walisongo. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–68.
- Hussin, S., Mohamad, M., & Ghanad, A. (2017). Education for emancipation and sustainability: The roles of pesantrens in societal development in Java, Indonesia. *Malaysian Online Journal of Educational Management*, 5(3), 1–18. <https://doi.org/10.22452/mojem.vol5no3.1>
- Kadarohman, A., Firman, H., & Sutoyo, S. (2018). Profile of students' learning styles in Sorogan-Bandongan organic chemistry lecture. In A. S., M. R., K. D., J. A., R. L., R. R., H. L., Y. K., W. null, S. A., & N. E. (Eds.), *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1013, Issue 1). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1013/1/012093>
- Kamal, F., & Mukromin, M. (2020). Modernisme Pondok Pesantren Sebagai Institusi Pendidikan Islam Non Dikotomik. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 14–24. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1299>
- Khakim, N. (2018). “Sorogan” menjadi Model Pembelajaran di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 9(2), 145–152.
- Machfud, M. S., & Lessy, Z. (2022). Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2024–2033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2343>
- Nafis, M. H., & Laila, A. N. (2025). Penguatan literasi materi fikih melalui metode sorogan dan bandongan kitab kuning di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 7(1), 8–19.
- Nur'aini, A. A., & Rahaju, T. (2023). Implementasi Program Hibah Bidang Urusan Pendidikan Keagamaan (Studi Pada Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur). *Publika*, 2575–2584. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n4.p2575-2584>
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 164. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).

- Priyatna, S. E., ZA, A. M., & Barni, M. (2024). Menynergikan tradisi dan teknologi: Optimalisasi metode sorogan dan bandongan di pesantren salafiyah melalui media pembelajaran digital. *Bayan Lin-Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 8(2), 51–71.
- Puspitosari, R., & Lokananta, A. C. (2021). Peran media komunikasi digital pada pola komunikasi guru dan murid. *Avant Garde*, 9(1), 100.
- Reksa, M. Y. M., & Rachmah, H. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 115–120.
- Rodiah, R. (2018). *Mplementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Rosyid, M. I., Aisy, R., & Mubin, N. (2025). Sinergi Tradisi dan Psikologi; Efektivitas Sorogan dan Bandongan dalam Pembelajaran Pesantren. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(5), 167–173.
- Salam, M. Y., Suharmon, S., Shidqi, M. H., Yozi, S., & Jistito, D. (2025). Tradisi keilmuan pesantren melalui integrasi sorogan dan bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Sumatera Barat. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 27–46.
- Zarkasyi, A. H. (2022). Manajemen Mutu Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren. *Qolamuna Jurnal Studi Islam*, 8(1), 116–126. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.663>